

PENGARUH SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TERHADAP SERAPAN TENAGAKERJA DI PROVINSI BANTEN

Siswandy¹, Mursyid Irfan²

kevetjunior@gmail.com¹, irfansadra77@gmail.com²

Bina Bangsa

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak sekolah kejuruan (SMK) pada pekerjaan di provinsi Banten. Studi ini menunjukkan bahwa ada sejumlah besar dan keragaman sekolah pelatihan kejuruan di wilayah tersebut, dengan tingkat pengangguran di antara lulusan SMK yang masih tinggi, mencapai 12,85% pada Februari 2024, melebihi rata-rata nasional. Hasil ini menggambarkan tantangan dalam efektivitas pelatihan kejuruan untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja. Peluang kerja untuk lulusan profesional sangat menjanjikan. Ini sangat menjanjikan bagi mereka yang memiliki pengetahuan khusus, terutama untuk kebutuhan industri, tetapi ada hambatan besar seperti kesenjangan dalam kualifikasi, tantangan dalam memperkenalkan teknologi terbaru, dan persaingan global yang keras hingga saat ini. Untuk meningkatkan tingkat pekerjaan bagi lulusan profesional, kami sarankan Anda meningkatkan kualitas pendidikan Anda, meningkatkan keterampilan soft skill, dan menjaga kurikulum Anda disesuaikan dengan kebutuhan industri saat ini. Studi ini menegaskan pentingnya kerja sama antara lembaga pendidikan dan industri untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap di pasar tenaga kerja.

Kata Kunci: SMK, Banten, Pendidikan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the impact of vocational schools (SMK) on employment in Banten province. The study shows that there are a large number and diversity of vocational training schools in the region, with the unemployment rate among SMK graduates still high, reaching 12.85% in February 2024, exceeding the national average. These results illustrate the challenges in the effectiveness of vocational training to meet the needs of the labor market. Employment opportunities for professional graduates are very promising. This is very promising for those with specialized knowledge, especially for industry needs, but there are major obstacles such as gaps in qualifications, challenges in introducing the latest technology, and fierce global competition to date. To increase the employment rate for professional graduates, we recommend that you improve the quality of your education, improve soft skills, and keep your curriculum adjusted to current industry needs. This study emphasizes the importance of cooperation between educational institutions and industry to produce competent graduates who are ready for the labor market.

Keywords: SMK, Banten, Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah forum untuk mempersiapkan sumber daya berkualitas tinggi dan merupakan kemampuan untuk berpikir yang sangat baik, profesional, logis, dan sistematis. Berdasarkan UUSPN 20 tahun 2003, tujuan pelatihan kejuruan adalah untuk menerima pendidikan, mempersiapkan siswa untuk bekerja di bidang tertentu. (Apriyansa et al., 2018) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) salah satu integrasi sistem pendidikan nasional, dan perannya sangat penting untuk mempersiapkan personel dan bergerak maju. Sekolah kejuruan dirancang untuk memenuhi kebutuhan karyawan menengah dengan keterampilan praktis yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Sekolah kejuruan memungkinkan siswa untuk memberi siswa tugas mengalaminya untuk memiliki karier yang lebih tinggi, tetap dalam posisi mereka dan mendapatkan pekerjaan yang layak.

Vocational High School (SMK) melakukan tugas utama bertanggung jawab untuk

menciptakan siswa berdasarkan pekerjaan. Tujuan utama dari pelatihan kejuruan adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan perkembangan lebih lanjut dalam sains, teknologi dan seni, mempersiapkan mereka untuk memasuki pasar tenaga kerja dan mempromosikan sikap profesional.(Artikel & Kunci, 2024)

Pemerintah Republik Indonesia berfokus pada pengembangan keterampilan melalui kemampuan spesifik, memprioritaskan pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan jenis tugas tertentu di tingkat sekolah menengah. Organisasi Sekolah Menengah Profesional memprioritaskan persiapan siswa untuk menghasilkan dan mengembangkan sikap profesional. Dari pernyataan ini, alumni SMK harus berada di ambang berdampingan dengan pemilih profesional dan memiliki kemampuan untuk bekerja di dunia kerja. Pekerjaan diarahkan pada realisasi pendidikan yang dapat memberikan standar yang diperlukan di dunia kerja. Pendidikan tinggi mengarah pada peluang komprehensif untuk pengembangan sumber daya. Evaluasi pendidikan sangat penting. Karena Anda harus beradaptasi dengan perubahan waktu. Kualitas pendidikan harus terus meningkat. Proses pembelajaran juga membutuhkan lulusan yang diantisipasi.

Banten adalah negara bagian yang terletak di ujung barat Jawa, Indonesia. Provinsi ini terdiri dari ribuan kota di Kota Serang. Sebelum perluasan di kawasan itu, negara bagian itu sebelumnya merupakan bagian dari wilayah Jawa Barat dan secara resmi dibagi pada Oktober 2000. provinsi Banten memiliki populasi 12.881.37 penduduk. Wilayah Banten adalah 5°7'50 " -7°1'11" Lintang Selatan dan 105°1'11 " -106°7'12" Panjang Timur, Berdasarkan UU 23 Republik Indonesia tahun 2000. Wilayah Banten adalah 9.160,70 km. Provinsi Banten terdiri dari empat kota, empat distrik, 155 sub-distrik, 313 desa dan 1.238 desa.

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Studi kasus dimasukkan dalam studi analitik deskriptif, dengan penelitian yang berfokus pada kasus spesifik yang diamati dan dianalisis dengan cermat. (Disas, 2018) Analisis ini dilakukan pada berbagai faktor yang terkait dengan kasus yang diperiksa. Dalam studi ini, kasus -kasus yang diperiksa dampak teknologi informasi profesional di sekolah menengah diprediksi dalam penelitian ini tentang penyerapan pekerjaan di Banten, yang mengharapkan pengangguran staf yang berpendidikan. Studi ini berfokus pada hubungan dan kebijakan kontrak dan mempelajarinya sebagai insiden. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber dan temuan penelitian, dan membahas kasus -kasus yang diselidiki. Tentukan referensi berikutnya dan pertimbangkan mengurangi, mencari, dan merekonstruksi data yang dikumpulkan dengan konsep baru. Analisis konten yang difokuskan pada intertekstualitas digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Daftar Sekolah Kejuruan Negara dan Pribadi di Banten pada tahun 2025

Banten memiliki 751 sekolah.. Ini terdiri dari 91 (12,12%) dan 660 (87,88%) sekolah kejuruan swasta di sekolah pelatihan kejuruan pemerintah (negara bagian). Jika status akreditasi diindikasikan, sudah ada 120 (15,98%) dari SMKS Akreditasi A, 311 (1,1%) SMK B, 273 (36,35%), dan tersisa tidak terakreditasi (6,26%). Selanjutnya, dilihat dari standardisasi, Banten ISO 9001:2000 sertifikasi memiliki 26 (3,6%) SMK, dan 7 (6,26%) memiliki ISO 9001:2008 2008. Data ini dapat dirujuk untuk pemilihan sekolah pelatihan Vocational Banten yang tepat untuk Anda.

no	Kabupaten/kota	Status		Akreditasi			ISO		Jumlah
		Negeri	Swasta	A	B	C	9001:2000	9001:2008	
1	Kab.Tangerang	12	190	17	98	77	9	11	202
2	Kota Tangerang	9	122	41	56	31	5	4	131
3	Kab.Pandeglang	17	85	7	30	55	5	12	102
4	Kab.Serang	11	83	5	35	48	4	5	94
5	Kota Tangerang Selatan	7	75	27	35	16	0	1	82
6	Kab.Lebak	23	45	4	25	28	0	0	68
7	Kota Serang	8	37	10	25	10	1	9	45
8	Kota Cilegon	4	23	9	7	8	2	5	27
Jumlah		91	660	120	311	273	26	47	751

Tabel 1.1, Distribusi Sekolah Kejuruan oleh Kota/Distrik pada tahun 2025

2. Penyerapan Tenaga Kerja dari lulusan SMK

Berdasarkan hasil Survei Sumber Daya Manusia dan Tenaga Kerja Nasional (BPS) dari Biro Statistik Pusat (Sakernas), tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencapai 7,02% di Banten sejak Februari 2024, mencapai puncaknya dalam skala nasional. Jumlah ini melebihi TPT nasional, yang mencapai 4,82%. Selain itu, TPT dan TPT nasional Banten dari tahun 2020 hingga 2024 sekitar 3,6-4,3%, membuatnya masih belum memenuhi target RPJMN (Rencana Pengembangan Jangka Menengah Nasional). Dibandingkan dengan semua negara bagian Indonesia, hanya sekitar setengah dari mereka mencapai target mereka.

Selain maraknya penangguran, Banten memiliki masalah dengan angka lulusan profesional yang tidak diserap ke dalam pasar tenaga kerja. Data BPS menunjukkan bahwa pengangguran di antara lulusan SMK pada bulan Februari 2024 adalah yang tertinggi 12,85%. Sementara itu, tingkat pengangguran di antara lulusan sekolah dasar adalah yang terendah, pada 2,83%. Berdasarkan tingkat pendidikan, karyawan Banten pada bulan Februari 2024 adalah 35,83% dari lulusan sekolah dasar.

SMK harus mengkomunikasikan keterampilan praktis sehingga siswa dapat merekam secara langsung dalam tempat kerja, tetapi masih ada banyak alumni profesional tidak mendapatkan pekerjaan. Ini memperlihatkan bahwa selain tantangan pengangguran tinggi, Banten juga menghadapi tantangan terkait dengan jumlah lulusan profesional yang tidak menyebar dari pasar tenaga kerja.

3. Peluang lulusan smk terdahap lapangan pekerjaan di banten

Peluang bagi alumni profesional untuk bekerja di Banten sangat beragam dan bergantung pada keahlian dan jurusan mereka. Beberapa spesialis memiliki prospek pekerjaan yang sangat baik dan dituntut dari perusahaan seperti grafik/multimedia, desain bisnis dan pemasaran, teknik mesin, dan banyak lagi. Selain itu, lulusan SMK dapat bekerja di berbagai bidang, termasuk manufaktur, transportasi, logistik dan keramahtamahan.

- Keterserapan Lulusan SMK: Alumni profesional memiliki potensi tinggi untuk menyerap di dunia kerja. Sebagian besar alumni profesional melanjutkan penelitian mereka tentang pengusaha atau pengusaha.
- Perusahaan yang Membutuhkan: Beberapa perusahaan Banten sering merekrut, termasuk PT Mayora, PT Sumber Alfaria dan PT PNM.

- Jurusan yang Dicari: Ada pekerjaan yang baik untuk jurusan tertentu seperti grafik/multimedia, desain bisnis dan pemasaran, teknik mesin, dan banyak lagi.
- Lowongan Kerja: Banyak kursi kosong tersedia di Banten untuk alumni SMK.

Secara umum, peluang kerja bagi lulusan SMK di Banten cukup menjanjikan, terutama jika mereka memiliki keahlian yang relevan dengan kebutuhan industri dan perusahaan setempat.

4. Tantangan lulusan smk dalam dunia kerja

Kecerdasan emosional siswa profesional memiliki urgensi yang hebat untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan dinamis dari industri modern. Dalam dunia kerja yang berubah, kecerdasan emosional memberikan landasan yang kuat untuk kemampuan beradaptasi. (Apriyansa et al., 2018) Siswa yang dapat mengenali dan mengelola emosi dapat beradaptasi dengan perubahan dalam tugas, teknologi, atau struktur organisasi. Struktur kecerdasan emosional pada siswa profesional adalah langkah penting dalam mempersiapkan tantangan industri modern.

Di era teknologi yang berkelanjutan, kemampuan teknologi saja tidak cukup. Siswa juga harus memiliki keterampilan dan inisiatif berpikir yang kritis dan kreatif untuk menyelesaikan masalah yang tidak selalu memiliki solusi yang jelas. Kurangnya kecerdasan emosional dapat menyebabkan keterbatasan dalam komunikasi yang efektif. Kecerdasan emosional membantu mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting. Oleh karena itu, pemahaman dan pengembangan kecerdasan emosional akan menjadi sangat penting untuk mempersiapkan siswa profesional di industri modern yang berubah dengan cepat.

Lulusan profesional menghadapi dunia kerja, terutama dalam kaitannya dengan kesenjangan dalam keterampilan, adaptasi teknologi, dan perubahan cepat dalam industri. Anda perlu meningkatkan keterampilan lunak Anda, belajar lebih banyak, dan menggunakan kemungkinan era digital.

Beberapa tantangan utama adalah:

- Kesenjangan Keterampilan: Keterampilan yang diajarkan di SMK tidak selalu sejalan dengan kebutuhan industri yang terus tumbuh. Alumni profesional perlu memastikan keterampilan perusahaan modern, termasuk memahami teknologi terbaru.
- Adaptasi dengan Teknologi: Dunia kerja saat ini sangat dipengaruhi oleh pengembangan teknologi digital. Alumni profesional harus dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan terus memperbarui keterampilan mereka.
- Perubahan Cepat dalam Industri: Industri terus berubah dalam hal teknologi, cara kerjanya dan struktur organisasi. Alumni profesional harus beradaptasi dengan perubahan ini.
- Persaingan Global: Alumni profesional harus menyadari bahwa mereka bersaing dengan lulusan dari berbagai latar belakang dari luar negeri. Anda memerlukan keterampilan kompetitif di pasar global.
- Kesiapan dalam Dunia Profesional: Lulusan profesional harus beradaptasi dengan lingkungan kerja nyata mereka, baik dalam hal budaya kerja, regulasi dan interaksi dengan kolega mereka.

KESIMPULAN

Lulusan profesional sangat mungkin didokumentasikan di dunia kerja, terutama jika mereka memiliki keahlian yang relevan dan memenuhi kebutuhan industri di bidang-bidang seperti Bantas. Peluang kerja sangat menjanjikan bagi mereka yang dapat mengembangkan keterampilan teknis dan praktis. Namun, tantangan yang paling penting termasuk kesenjangan dalam kompetensi, kurangnya kecerdasan emosional, adaptasi terhadap pengembangan teknologi, dan perubahan industri yang cepat. Selain itu, tingkat

pengangguran berpangkat tinggi menunjukkan perlunya meningkatkan kualitas dan motivasi lulusan untuk secara efektif memasuki pasar tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyansa, A., Rusmono, R., & Yusro, M. (2018). Desain Media Informasi Program Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 9(1), 22–32. <https://doi.org/10.31849/digitalzone.v9i1.995>
- Artikel, R., & Kunci, K. (2024). Peningkatan Mutu Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Pandeglang Melalui Pembelajaran Teaching Factory. 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpi.v4i6.990>
- Disas, E. P. (2018). Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 231–242. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12965>.